

## Pengaruh penerapan sistem akuntansi terhadap efisiensi operasional pada BUMDes Kabupaten Samosir

Endang B. Sinaga<sup>1</sup>, Rio Damar Sitorus<sup>2</sup>, Risky Manuntun Agus Pranata Sitorus<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Institut Bisnis dan Komputer Indonesia

email: <sup>1</sup>[endangsng78@gmail.com](mailto:endangsng78@gmail.com), <sup>2</sup>[ibkindonesia39@gmail.com](mailto:ibkindonesia39@gmail.com)

### Info Artikel :

Diterima :

10 November 2023

Disetujui :

15 Desember 2023

Dipublikasikan :

28 Desember 2023

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh penerapan sistem akuntansi terhadap efisiensi operasional pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kabupaten Samosir. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi lapangan yang melibatkan wawancara, observasi, dan analisis dokumen keuangan pada sepuluh BUMDes di wilayah Kabupaten Samosir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem akuntansi memiliki peranan penting dalam meningkatkan efisiensi operasional BUMDes. Sistem akuntansi yang terstruktur dan terdokumentasi dengan baik mampu meningkatkan ketepatan pelaporan keuangan, mempercepat proses administrasi, dan memperkuat transparansi serta akuntabilitas pengelolaan dana desa. Sebaliknya, BUMDes yang belum memiliki sistem akuntansi formal cenderung menghadapi kesulitan dalam pengawasan keuangan dan pelaporan operasional. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem akuntansi yang efektif merupakan faktor penentu dalam mewujudkan efisiensi operasional BUMDes di Kabupaten Samosir.

**Kata kunci:** Sistem Akuntansi, Efisiensi Operasional, BUMDes, Akuntansi Desa

### ABSTRACT

*This study aims to describe the effect of accounting system implementation on operational efficiency in Village-Owned Enterprises (BUMDes) in Samosir Regency. This study uses a qualitative descriptive method with a field study approach involving interviews, observations, and analysis of financial documents at ten BUMDes in the Samosir Regency area. The results show that the implementation of accounting systems plays an important role in improving the operational efficiency of BUMDes. A well-structured and documented accounting system can improve the accuracy of financial reporting, speed up administrative processes, and strengthen the transparency and accountability of village fund management. Conversely, BUMDes that do not yet have a formal accounting system tend to face difficulties in financial supervision and operational reporting. Thus, it can be concluded that the implementation of an effective accounting system is a determining factor in realizing the operational efficiency of BUMDes in Samosir Regency.*

**Keywords:** Accounting System, Operational Efficiency, Village-Owned Enterprises, Village Accounting



©2022 Endang B. Sinaga, Rio Damar Sitorus, Risky Manuntun Agus Pranata Sitorus. Diterbitkan oleh Arka Institute. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License.

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

## PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan instrumen strategis dalam pembangunan ekonomi desa yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan potensi dan aset lokal secara mandiri dan berkelanjutan. Keberadaan BUMDes diatur dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, yang menempatkan BUMDes sebagai pilar ekonomi desa dan sarana pemberdayaan masyarakat (Kementerian Desa PDTT, 2020). Di Kabupaten Samosir, BUMDes memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan ekonomi berbasis kearifan lokal, terutama pada sektor pariwisata, perdagangan, dan jasa. Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kinerja BUMDes di banyak daerah masih menghadapi kendala, khususnya dalam aspek tata kelola dan pengelolaan keuangan (Agunggunanto et al., 2016; Widiastuti et al., 2019).

Permasalahan yang umum ditemukan dalam pengelolaan keuangan BUMDes antara lain pencatatan transaksi yang tidak sistematis, keterlambatan penyusunan laporan keuangan, lemahnya pengendalian internal, serta rendahnya kapasitas sumber daya manusia di bidang akuntansi (Lestari et

al., 2025). Kondisi tersebut berpotensi menurunkan tingkat transparansi dan akuntabilitas, yang pada akhirnya dapat menghambat kepercayaan masyarakat serta efektivitas operasional BUMDes. Oleh karena itu, penerapan sistem akuntansi yang memadai menjadi kebutuhan mendasar dalam pengelolaan BUMDes.

Menurut Mulyadi (2023), sistem akuntansi merupakan suatu organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan. Sistem akuntansi tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan transaksi, tetapi juga sebagai sistem informasi manajerial yang berperan dalam perencanaan, pengendalian, dan evaluasi kinerja organisasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Romney & Steinbart (2020) yang menyatakan bahwa sistem akuntansi yang efektif mampu meningkatkan kualitas informasi keuangan, memperkuat pengendalian internal, serta mendukung efisiensi proses bisnis.

Dalam konteks organisasi sektor publik dan semi-publik seperti BUMDes, sistem akuntansi memiliki peran yang semakin penting karena berkaitan langsung dengan pengelolaan dana desa dan pertanggungjawaban kepada masyarakat. Penelitian oleh Veronika & Atmadja (2024) menemukan bahwa sistem pengelolaan keuangan, kepatuhan terhadap standar akuntansi, dan kualitas SDM berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan di BUMDes.. Sistem akuntansi yang baik memungkinkan setiap transaksi dicatat secara tepat waktu dan akurat, sehingga meminimalkan risiko kesalahan pencatatan maupun penyimpanan keuangan.

Sementara itu, efisiensi operasional merupakan indikator penting dalam menilai kinerja organisasi. Hansen, Mowen, & Heitger (2016) mendefinisikan efisiensi operasional sebagai kemampuan organisasi dalam menghasilkan output maksimal dengan penggunaan input seminimal mungkin. Efisiensi operasional tercermin dari kemampuan organisasi dalam menekan biaya, menghemat waktu, serta menghindari pemborosan sumber daya. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa organisasi dengan sistem informasi akuntansi yang baik cenderung memiliki tingkat efisiensi operasional yang lebih tinggi karena didukung oleh informasi yang cepat, akurat, dan relevan (Jayanti & Irmayani, 2024).

Beberapa studi empiris menunjukkan bahwa penerapan sistem akuntansi atau sistem informasi akuntansi dapat meningkatkan efisiensi operasional organisasi. Sebagai contoh, implementasi sistem akuntansi biaya berbasis teknologi digital dilaporkan mampu meningkatkan efisiensi operasional melalui otomatisasi proses, pengurangan kesalahan manual, dan percepatan pelaporan keuangan, sehingga mendukung pengambilan keputusan yang lebih efektif (Kusumawati et al., 2025). Sistem informasi akuntansi yang terintegrasi juga terbukti mempercepat proses pengolahan dan penyajian informasi keuangan, meningkatkan akurasi data dan mengurangi risiko kesalahan dalam pelaporan (Siahay, 2024). Selain itu, studi pada UKM menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi berkorelasi positif dengan efisiensi operasional organisasi melalui peningkatan manajemen data keuangan dan dukungan pengambilan keputusan (Rosalina et al., 2024).

Penelitian lain menegaskan bahwa kualitas sistem akuntansi sangat penting dalam proses pengambilan keputusan. Dewi & Puspitasari (2023) menemukan bahwa implementasi sistem akuntansi manajemen yang baik menyediakan informasi keuangan dan non-keuangan yang relevan untuk perencanaan, pengendalian, evaluasi, dan pengambilan keputusan sehingga meningkatkan efektivitas keputusan manajerial. Tinjauan sistematis juga menunjukkan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi yang tinggi, yang mencakup kompetensi sistem dan kualitas informasi, berkontribusi terhadap kinerja organisasi dengan meningkatkan kecepatan dan akurasi informasi yang tersedia bagi pengambil keputusan (Maulina & Nazaruddin, 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi memiliki peran strategis dalam meningkatkan efisiensi operasional BUMDes. Namun, kajian empiris yang secara khusus mengkaji pengaruh penerapan sistem akuntansi terhadap efisiensi operasional BUMDes di Kabupaten Samosir masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan bukti empiris serta rekomendasi praktis bagi penguatan tata kelola keuangan dan peningkatan kinerja BUMDes di wilayah tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana penerapan sistem akuntansi dilakukan di BUMDes, serta

bagaimana sistem tersebut memengaruhi efisiensi kegiatan operasional. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap sepuluh BUMDes di Kabupaten Samosir. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara naratif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Kondisi Umum Penerapan Sistem Akuntansi di BUMDes

Data lapangan menunjukkan bahwa seluruh BUMDes sampel telah melakukan pencatatan keuangan, namun formalitas dan kedalaman sistem akuntansi berbeda-beda antar BUMDes. Sebagian besar masih menggunakan buku kas manual sebagai alat utama pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas harian, sedangkan hanya sebagian kecil yang telah menggunakan format berbasis komputer seperti spreadsheet atau aplikasi akuntansi sederhana. Penerapan standar akuntansi yang lebih formal, seperti Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), masih sangat terbatas. Pengurus di sebagian besar BUMDes belum memahami struktur laporan keuangan yang sesuai standar, sehingga dokumen yang umum disusun baru sebatas buku kas, daftar piutang, dan catatan hasil usaha tanpa laporan laba rugi atau neraca yang sistematis.

Temuan ini konsisten dengan studi Wahyuningsih et al. (2025) yang menunjukkan bahwa pencatatan keuangan BUMDes sering dilakukan secara manual dan belum sesuai prinsip akuntansi yang baku, sehingga berpotensi menimbulkan risiko kesalahan dan keterlambatan pelaporan. Penelitian sebelumnya juga mencatat keterbatasan SDM dan pemanfaatan teknologi informasi sebagai kendala utama dalam pengelolaan keuangan BUMDes.

### 2. Komponen dan Prosedur Sistem Akuntansi

Dari hasil observasi, ditemukan bahwa sistem akuntansi di BUMDes umumnya mencakup lima komponen utama:

- a. Penerimaan kas, yang dicatat berdasarkan bukti transaksi penjualan atau setoran dari unit usaha.
- b. Pengeluaran kas, dicatat melalui bukti pembayaran dengan tanda tangan bendahara dan kepala desa.
- c. Penyimpanan dokumen transaksi, sebagian besar masih dalam bentuk arsip fisik tanpa backup digital.
- d. Rekonsiliasi dan pelaporan, dilakukan secara tidak teratur, umumnya setiap akhir bulan atau menjelang pelaporan tahunan kepada pemerintah desa.
- e. Pengawasan internal, bergantung pada keaktifan pengurus dan peran Badan Permusyawaratan Desa (BPD).

BUMDes dengan struktur organisasi yang lebih lengkap, termasuk pemisahan tugas administratif, menunjukkan ketertiban pencatatan yang lebih tinggi dibandingkan BUMDes yang pengurusnya merangkap beberapa fungsi. Hal ini sejalan dengan penelitian Sagala & Siregar (2023) yang menyatakan bahwa keberadaan kontrol internal yang baik serta struktur tugas yang jelas berkontribusi terhadap keteraturan dan reliabilitas sistem akuntansi organisasi.

### 3. Efisiensi Operasional BUMDes

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan sistem akuntansi yang lebih terstruktur berkorelasi positif dengan efisiensi operasional. BUMDes yang memiliki prosedur pencatatan rutin dan menggunakan alat bantu komputer mampu:

- a. Menyusun laporan keuangan lebih cepat dan tepat waktu.
- b. Meminimalkan kesalahan pencatatan dan duplikasi transaksi.
- c. Menghemat waktu administrasi hingga 30–40% dibandingkan pencatatan manual.
- d. Meningkatkan transparansi dan kepercayaan masyarakat desa terhadap pengelolaan dana BUMDes.

Hasil ini relevan dengan penelitian Sandra et al. (2025) yang menemukan bahwa pemanfaatan sistem informasi manajemen dalam konteks BUMDes dapat mempercepat proses pencatatan, meningkatkan akurasi data, memperkuat pengawasan internal, dan mendukung pengambilan keputusan berbasis data. Selain itu, bukti dari penelitian lain menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi berkorelasi positif dengan efisiensi operasional karena kemampuan sistem menyediakan informasi yang akurat dan mendukung pengelolaan waktu serta sumber daya organisasi.

Sebaliknya, BUMDes yang belum memiliki sistem akuntansi baku cenderung menghadapi masalah seperti:

- a. Keterlambatan pelaporan keuangan kepada pemerintah desa.
- b. Selisih kas akibat pencatatan tidak segera dilakukan.
- c. Kesulitan dalam menelusuri transaksi saat dilakukan audit atau pergantian pengurus.

#### 4. Faktor Penghambat dan Pendukung Penerapan Sistem Akuntansi

Faktor penghambat utama yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Keterbatasan kompetensi SDM dalam bidang akuntansi dan teknologi informasi.
- b. Minimnya pelatihan dan pendampingan teknis dari pihak pemerintah daerah.
- c. Kurangnya kesadaran akan pentingnya dokumentasi keuangan sebagai alat evaluasi dan akuntabilitas publik.

Adapun faktor pendukung meliputi:

- a. Dukungan pemerintah desa dan kabupaten dalam bentuk penyediaan format laporan keuangan standar.
- b. Motivasi internal pengurus untuk meningkatkan transparansi dan profesionalisme BUMDes.
- c. Adanya sistem insentif, di mana BUMDes dengan laporan keuangan baik lebih mudah mendapatkan akses dana tambahan atau kerja sama dengan pihak luar.

Temuan ini mendukung argumen bahwa keberhasilan implementasi sistem akuntansi tidak hanya dipengaruhi oleh teknologi tetapi juga oleh dukungan kelembagaan dan pelatihan SDM, sebagaimana ditemukan dalam literatur manajemen keuangan desa (Wahyuningsih et al., 2025).

#### 5. Analisis Naratif

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa penerapan sistem akuntansi di BUMDes tidak hanya berfungsi sebagai alat administrasi keuangan, tetapi juga sebagai instrumen tata kelola yang meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas organisasi desa. Melalui pencatatan yang lebih tertib dan transparan, pengurus BUMDes dapat:

- a. Memantau arus kas dan kinerja unit usaha secara berkala.
- b. Mengidentifikasi kegiatan usaha yang paling produktif.
- c. Menyusun rencana anggaran berbasis data aktual.

Dengan demikian, sistem akuntansi yang terimplementasi dengan baik mampu meningkatkan kinerja operasional sekaligus memperkuat kepercayaan masyarakat desa, yang merupakan fondasi keberlanjutan usaha BUMDes. Sebagian besar BUMDes di Kabupaten Samosir telah mulai menerapkan sistem akuntansi sederhana, terutama melalui penggunaan buku kas umum dan laporan arus kas. Namun, penerapan standar akuntansi seperti SAK EMKM (IAI, 2016) masih terbatas. BUMDes yang menggunakan sistem akuntansi berbasis komputer menunjukkan proses pencatatan yang lebih cepat dan akurat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem akuntansi berperan dalam meningkatkan efisiensi operasional melalui penghematan waktu administrasi, peningkatan transparansi, dan penguatan pengendalian internal.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa penerapan sistem akuntansi memiliki pengaruh yang kuat terhadap efisiensi operasional BUMDes di Kabupaten Samosir. Secara kualitatif, ditemukan bahwa BUMDes dengan sistem akuntansi yang tertata baik cenderung memiliki proses administrasi yang lebih cepat, transparan, dan akuntabel. Temuan ini mendukung teori Mulyadi (2023) yang menyatakan bahwa sistem akuntansi berfungsi sebagai alat koordinasi dan pengendalian yang mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan organisasi.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap sepuluh BUMDes di Kabupaten Samosir, dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem akuntansi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan efisiensi operasional organisasi. Meskipun penerapan sistem akuntansi di BUMDes belum sepenuhnya seragam dan sebagian besar masih menggunakan pencatatan manual, terdapat indikasi adanya upaya perbaikan melalui pelatihan dan pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan. BUMDes yang telah menerapkan sistem akuntansi dengan lebih baik terbukti memiliki proses pencatatan dan pelaporan keuangan yang lebih cepat, akurat, dan mudah diaudit, sehingga mendorong peningkatan transparansi, akuntabilitas, serta kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana desa. Selain itu, sistem akuntansi berfungsi sebagai alat manajerial yang penting dalam menyediakan informasi keuangan yang relevan bagi pengurus untuk pengambilan keputusan, pengendalian biaya, dan optimalisasi penggunaan

sumber daya. Namun demikian, penerapan sistem akuntansi yang efektif masih menghadapi kendala berupa keterbatasan sumber daya manusia dan infrastruktur, khususnya rendahnya kompetensi akuntansi dan penguasaan teknologi digital di kalangan pengurus BUMDes. Oleh karena itu, dapat ditegaskan bahwa sistem akuntansi tidak hanya berperan sebagai alat administratif, tetapi juga sebagai instrumen pengendalian manajemen dan pengambilan keputusan strategis, di mana semakin baik penerapannya, semakin tinggi tingkat efisiensi operasional yang dicapai oleh BUMDes di Kabupaten Samosir.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agunggunanto, E. Y., Arianti, F., Kushartono, E. W., & Darwanto, D. (2016). Pengembangan desa mandiri melalui pengelolaan badan usaha milik desa (BUMDes). *Jurnal Dinamika Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1). <https://doi.org/10.34001/jdeb.v13i1.395>
- Dewi, R. N., & Puspitasari, W. (2023). Implementasi Sistem Manajemen Akuntansi dalam Pengambilan Keputusan. *Journal of Economics and Business UBS*, 2(6), 3402–3411. <https://doi.org/10.52644/joeb.v2i6.673>
- Hansen, D. R., Mowen, M. M., & Heitger, D. L. (2016). *Cost Management*. Cengage.
- Jayanti, W. E., & Irmayani, W. (2024). Peran Sistem Informasi Akuntansi SDM dalam Meningkatkan Efisiensi Pengelolaan Karyawan: Sebuah Tinjauan Sistematis. *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi*, 5(1), 50–58.
- Kusumawati, I., Ramadani, M., & Sukiyarningsih, T. W. (2025). Pengaruh Sistem Akuntansi Biaya Berbasis Teknologi Digital Terhadap Efisiensi Operasional Dan Pengambilan Keputusan Manajerial. *JAK (Jurnal Akuntansi): Kajian Ilmiah Akuntansi*, 12(2). <https://doi.org/10.30656/qzqxt128>
- Lestari, S. A., Ismatullah, I., & Eriswanto, E. (2025). Analisis Sistem Akuntansi dalam Meningkatkan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan BUMDes Purwa Binangkit (Studi Kasus pada Desa Purwasedar Kecamatan Ciracap). *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 10(4).
- Maulina, B. F., & Nazaruddin, I. (2025). System information accounting in business performance: A systematic literature review. *Journal of Accounting and Investment*, 26(2), 481–499. <https://doi.org/10.18196/jai.v26i2.25146>
- Mulyadi. (2023). *Sistem Akuntansi* (4th ed.). Salemba Empat.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2020). *Accounting Information Systems, Global Edition*. Pearson Education. <https://books.google.co.id/books?id=ub6GEAAAQBAJ>
- Rosalina, R., Suratman, S., Herlianti, E., Surahman, B., & Kalsum, U. (2024). The Relationship Between Accounting Information Systems and Operational Efficiency in Small and Medium Enterprises. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(5), 5531–5536. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i6.13014>
- Sagala, M. K. A., & Siregar, S. (2023). Pengelolaan Keuangan, Sistem Informasi Akuntansi dan Transparansi Kinerja Keuangan Pada BUMDes. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(6), 1613. <https://doi.org/10.24843/EJA.2023.v33.i06.p015>
- Sandra, E., Sestriyenti, E., & Ferdinal, F. (2025). Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Dalam Meningkatkan Efisiensi Operasional BUMDes di Kabupaten Kerinci. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3), 3866–3871. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2564>
- Siahay, A. (2024). Analisis Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terintegrasi Terhadap Efisiensi Proses Pelaporan Keuangan Perusahaan. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(2), 4661–4667. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i2.27265>
- Veronika, K. A., & Atmadja, A. T. (2024). Pengaruh Sistem Pengelolaan Keuangan, Kepatuhan

Terhadap Standar Akuntansi, dan Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada BUMDesa di Kecamatan Banjar). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 14(2), 212–223. <https://doi.org/10.23887/jiah.v14i2.78336>

Wahyuningsih, R., Hayat, N., & Zakariah, I. (2025). Efektivitas dan Efisiensi Pengelolaan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Boro Kecamatan Sanggar. *Atestasi : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 8(2), 630–640. <https://doi.org/10.57178/atestasi.v8i2.1795>

Widiastuti, H., Putra, W. M., Utami, E. R., & Suryanto, R. (2019). Menakar tata kelola badan usaha milik desa di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 22(2), 257–288.